STRATEGI EFEKTIF PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD PERSATUAN

Sitirohani Hulu[1], Utomo[2]

[1,2]*Universitas Nusa Putra*
E-mail : sitirohani.hulu_sd22@nusaputra.ac.id[1], utomo@nusaputra.ac.id[2]

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan siswa, serta meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi efektif pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Persatuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif meliputi penerapan aturan kelas yang konsisten, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan interaksi yang positif, serta pemberian umpan balik konstruktif berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi siswa dalam meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar, dan bagi sekolah dalam memperbaiki mutu pengelolaan kelas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian terkait pengelolaan kelas dan motivasi belajar.

Kata Kunci : *Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran.*

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial factor in determining student success in the learning process, particularly at the elementary school level. Effective classroom management is key to creating a conducive learning environment, encouraging student engagement, and enhancing both intrinsic and extrinsic motivation. This study aims to describe effective classroom management strategies for improving fifth-grade students' learning motivation at Persatuan Elementary School. The research method used was descriptive qualitative, involving teachers and fifth-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results are expected to demonstrate that effective classroom management strategies, including the consistent application of classroom rules, the use of varied learning methods and media, managing positive interactions, and providing constructive feedback, significantly increase student learning motivation. This research provides benefits for teachers in improving the quality of learning, for students in increasing their motivation and participation in learning, and for schools in improving the quality of classroom management. Furthermore, this research can serve as a reference for future researchers in studies related to classroom management and learning motivation.

Keywords : *Classroom Management, Learning Motivation, Learning Strategies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tingkat sekolah dasar (SD), khususnya kelas V, peserta didik umumnya berada pada rentang usia 10–12 tahun yang menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget termasuk dalam tahap operasional formal awal, di mana siswa mulai mampu berpikir logis, sistematis, serta memahami konsep-konsep abstrak secara sederhana. Pada tahap ini, siswa tidak hanya membutuhkan penyampaian materi yang jelas, tetapi juga pengelolaan kelas yang efektif agar potensi berpikir kritis dan interaksi sosial mereka dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran pada jenjang ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan mampu merangsang motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Persatuan, khususnya pada kelas V dengan jumlah siswa 12 orang, ditemukan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar yang cukup signifikan antar siswa. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, namun sebagian lainnya tampak kurang bersemangat, mudah bosan, kurang fokus, sering berbicara sendiri, serta kurang terlibat dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Selain itu, terdapat siswa yang cenderung pasif ketika diberikan tugas kelompok, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta menunjukkan ketergantungan yang tinggi kepada guru maupun teman sebaya. Kondisi kelas yang kurang terkelola secara optimal juga terlihat dari masih adanya gangguan saat pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya ketegasan dalam penerapan aturan kelas, pengaturan tempat duduk yang belum mendukung interaksi belajar, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton. Situasi tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik, kebutuhan, serta perbedaan gaya belajar siswa. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar yang belum maksimal.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami komponen dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk dalam hal pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti pengaturan ruang dan sarana prasarana, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi sosial, penerapan aturan dan disiplin, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian penguatan (reinforcement), serta kemampuan memahami kebutuhan individual siswa.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari. (Prihartanta, 2015)

Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu Teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk motivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. (Nabila Marsabila, Tresa Lonika, 2022).

Dengan demikian, dapat disintesis bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Strategi pengelolaan kelas yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan menantang, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai strategi efektif pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Persatuan, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi efektif pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih kondusif, aktif, dan optimal. Tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan strategi pengelolaan kelas yang tepat oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks alami di sekolah. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang detail dan jelas dari berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang pengelolaan kelas yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa disekolah. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Persatuan, khususnya pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Pengumpulan data primer dilakukan pada tanggal 15–19 September 2025 selama lima hari berturut-turut melalui kegiatan observasi dan wawancara saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan pada bulan Oktober–November 2025.

Data ini yang diperoleh langsung dari guru wali kelas V dan siswa kelas V di SD Persatuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran wali kelas V. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil observasi, yang memuat catatan perilaku nyata siswa saat kegiatan pembelajaran wali kelas V.
2. Hasil wawancara, guru wali kelas dalam menerapkan strategi efektif pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar, dan tanggapan siswa terhadap penerapan strategi efektif pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Hasil dokumentasi, foto kegiatan pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah **purposive sampling,** yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Guru wali kelas V dipilih karena memiliki peran utama dalam pengelolaan kelas. Siswa yang diwawancarai dipilih berdasarkan tingkat keaktifan dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dan terakhir kepala sekolah untuk mengevaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan guru.

Data penelitian ini telah dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu:

1. Observasi
   Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran wali kelas pada 15-19 September 2025, tujuannya adalah untuk mengamati perilaku, partisipasi, dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Wawancara
   Wawancara dilakukan pada 15-19 September 2025, cara wali kelas dalam menerapkan strategi efektif pengelolaan kelas, dan dampaknya terhadap siswa kelas V dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas, beberapa siswa, dan kepala sekolah.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang menunjukkan proses penerapan strategi efektif pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2016), keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa.
2. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Member check, yaitu melakukan konfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

Data dikatakan valid apabila informasi yang diperoleh konsisten dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Persatuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data observasi difokuskan keterlibatan dan motivasi belajar siswa,

semangat siswa dalam pembelajaran, dan keadaan kelas dalam pengaturan tempat duduk dan ruangan kelas yang nyaman. Data wawancara mendeskripsikan strategi pengelolaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa oleh wali kelas, dan dampaknya terhadap siswa dalam keterlibatan di kelas bagaimana mereka termotivasi belajar terus menerus. Data dokumentasi yang menggambarkan penerapan strategi efektif pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada aspek motivasi intrinsik, sebagian besar siswa menunjukkan minat saat pembelajaran dimulai. Hal ini terlihat dari kesiapan siswa memperhatikan guru serta antusiasme ketika apersepsi dilakukan. Beberapa siswa secara aktif bertanya tanpa diminta, terutama saat materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Dalam indikator ketekunan, sebagian besar siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan adanya dorongan internal untuk memahami materi. Pada aspek motivasi ekstrinsik, siswa tampak lebih aktif ketika guru memberikan pujian dan penghargaan. Pemberian reward sederhana seperti pujian verbal terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, siswa menunjukkan respons positif terhadap umpan balik yang diberikan guru, terutama dalam memperbaiki kesalahan tugas. Berdasarkan fungsi motivasi menurut Sardiman, terlihat bahwa motivasi berperan sebagai: Pendorong tindakan (siswa segera mengerjakan tugas), Pengarah tindakan (siswa fokus pada tujuan pembelajaran), Penyeleksi tindakan (siswa memilih menyelesaikan tugas daripada mengobrol). Secara umum, motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, namun masih memerlukan penguatan terutama pada aspek konsistensi fokus belajar.

Hasil Observasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Persatuan Kota Sukabumi, khususnya di kelas V ditemukan bahwa strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan oleh wali kelas V telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas V memiliki tata ruang yang baik dan nyaman setelah renovasi total. Meja dan kursi siswa yang sudah diganti dengan yang baru beli diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan interaksi antara guru dan siswa yang setiap minggu atau bulan akan berganti sesuai arahan wali kelas. Kelas dihiasi dengan karya siswa, seperti gambar dan tulisan yang menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap kelas.

Pada aspek perilaku beberapa siswa terlihat aktif memperhatikan alat atau peraga pada saat pembelajaran berlangsung dan melakukan instruksi dari guru. Siswa bergiliran untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat, siswa menunjukkan hal positif dengan melakukan arahan atau tugas dari wali kelas nya. Tetapi sebagian siswa cenderung sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti pembelajaran, sibuk dengan diri nya sendiri, mengobrol dengan teman sebelahnya, dan kadang mengganggu temannya yang sedang belajar serius. Penempatan tempat duduk menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas, sehingga siswa nyaman dengan sekitarnya.

Dari aspek partisipasi siswa juga bertahap mulai aktif setelah menerapkan strategi efektif pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka antusias dan semangat belajar, siswa tampak senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Mereka bersorak

kecil ketika temannya bisa menjawab pertanyaan dan melakukan instruksi gurunya. Setelah melakukan observasi ini respon dan dampak penerapan ini sangat memengaruhi belajar siswa sehingga mereka tidak mudah bosen atau jenuh, aktif dalam bertanya atau berdiskusi sehingga motivasi belajar siswa terus naik. Siswa terlihat tertantang menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dari gurunya, mereka suportif dalam mendapatkan penghargaan dan hadiah.

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya strategi pengelolaan kelas yang lebih terstruktur dan variatif.

1. Motivasi Intrinsik

Pada aspek motivasi intrinsik, sebagian besar siswa menunjukkan: Minat saat pembelajaran dimulai, antusias mengikuti apersepsi, keinginan bertanya tanpa diminta, ketekunan menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal untuk memahami materi. Hal tersebut sejalan dengan konsep motivasi intrinsik yang dijelaskan oleh Nabila Marsabila & Tresa Lonika (2022), bahwa motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa berupa keinginan untuk berprestasi dan memahami pelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk tetap fokus, terutama pada sesi pembelajaran yang berlangsung cukup lama tanpa variasi aktivitas.

2. Motivasi Ekstrinsik

Pada aspek motivasi ekstrinsik, siswa tampak lebih aktif ketika guru memberikan: Pujian verbal, penghargaan sederhana, umpan balik konstruktif. Pemberian reward terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Siswa juga menunjukkan ekspresi senang dan percaya diri setelah menerima penguatan positif. Temuan ini menguatkan fungsi motivasi menurut Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai: Pendorong tindakan (siswa segera mengerjakan tugas), pengarah tindakan (siswa fokus pada tujuan), penyeleksi tindakan (siswa memilih belajar daripada mengobrol). Dengan demikian, motivasi siswa tidak hanya terlihat pada semangat awal, tetapi juga pada keberlanjutan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Strategi Pengelolaan Kelas Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa strategi utama yang diterapkan guru dalam mengelola kelas.

Penyusunan Aturan Kelas Secara Partisipatif. Guru menyusun aturan kelas melalui diskusi bersama siswa di awal tahun ajaran. Aturan dibuat sederhana, jelas, dan ditempel di dinding kelas. Strategi ini menciptakan rasa memiliki (sense of ownership) pada siswa sehingga mereka lebih bertanggung jawab terhadap kedisiplinan.

Pengaturan Tempat Duduk Fleksibel. Pengaturan tempat duduk dilakukan secara fleksibel, baik berkelompok maupun berpasangan, disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Strategi ini membantu meningkatkan interaksi sosial dan meminimalkan gangguan.

Variasi Metode Pembelajaran. Guru menggunakan metode: Diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, emanfaatan lingkungan sekitar. Variasi metode ini terbukti mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Pemberian Penguatan Positif. Guru secara konsisten memberikan: Pujian verbal, apresiasi atas usaha siswa, umpan balik yang membangun. Penguatan ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Perencanaan Pembelajaran yang Terstruktur. Guru menyusun RPP secara sistematis dengan pembagian waktu yang jelas. Instruksi disampaikan secara singkat dan terarah sehingga waktu pembelajaran lebih efektif

Hasil Wawancara

Pada awal tahun ajaran, guru menyusun aturan kelas melalui diskusi bersama siswa. Aturan dibuat secara sederhana, jelas, dan disepakati bersama agar siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhinya. Setelah disepakati, aturan tersebut ditempel di kelas dan diterapkan secara konsisten sehingga tercipta suasana belajar yang tertib dan terarah. Dalam pengaturan tempat duduk, guru menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakter siswa. Tempat duduk dapat diatur secara berkelompok untuk kegiatan diskusi atau berpasangan untuk kerja sama. Pengaturan ini bertujuan agar siswa merasa nyaman, lebih mudah berinteraksi, serta dapat meningkatkan fokus dan motivasi belajar mereka. Dengan pertimbangkan karakter siswa, seperti memisahkan yang sering mengganggu, sehingga mereka lebih nyaman belajar dan termotivasi.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu, guru juga menerapkan kegiatan tanya jawab dan refleksi diri agar siswa lebih aktif, terlibat, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Guru memaksimalkan untuk memenuhi gaya belajar berbeda, menjaga minat siswa, dan membuat pelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam mengatur waktu pembelajaran agar tetap efektif, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara terstruktur dengan pembagian waktu yang jelas pada setiap tahap kegiatan. Guru memberikan instruksi yang singkat dan jelas serta meminimalkan waktu yang terbuang, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ketika menghadapi siswa yang kurang termotivasi, guru melakukan pendekatan secara personal dengan memahami latar belakang dan kesulitan yang dihadapi siswa. Guru memberikan bimbingan, perhatian khusus, serta umpan balik yang konstruktif agar siswa merasa diperhatikan dan terdorong untuk meningkatkan semangat belajarnya. Guru juga menerapkan sistem penghargaan sebagai bentuk penguatan positif. Penghargaan diberikan dalam bentuk pujian secara verbal, pengakuan atas usaha siswa, maupun apresiasi sederhana. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk mendorong siswa mempertahankan perilaku positif dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, guru membangun hubungan yang baik dengan siswa, menunjukkan sikap empati, serta menciptakan suasana kelas yang ramah dan terbuka. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membantu mengurangi rasa bosan dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa nyaman belajar di kelas karena suasana yang ramah dan menyenangkan. Guru bersikap baik, sabar, dan memperhatikan kebutuhan siswa sehingga mereka merasa dihargai dan tidak takut untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.

Lingkungan kelas yang tertib juga membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi saat belajar. Siswa juga menyampaikan bahwa aturan kelas membantu mereka belajar lebih baik. Dengan adanya aturan yang jelas, suasana kelas menjadi lebih tertib dan tidak terlalu ribut. Hal tersebut membuat mereka lebih fokus dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi yang disampaikan.

Hal yang membuat siswa semangat belajar di kelas adalah metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan belajar di luar kelas. Selain itu, cara guru menjelaskan materi dengan jelas serta sikap guru yang memberi semangat juga menjadi faktor yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut siswa, guru sering memberikan motivasi, arahan, serta umpan balik yang membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaikinya. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja mereka, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Adapun hal yang membuat siswa sulit fokus saat belajar biasanya disebabkan oleh suasana kelas yang terkadang ramai atau rasa bosan ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa variasi kegiatan. Namun, ketika guru menggunakan metode yang menarik, siswa merasa lebih mudah berkonsentrasi. Siswa menyatakan bahwa guru sering memberikan pujian atas usaha dan hasil kerja mereka. Pujian tersebut membuat siswa merasa senang, dihargai, dan lebih percaya diri. Beberapa bentuk penghargaan sederhana juga membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar, sebagian siswa menyukai belajar kelompok karena dapat berdiskusi dan saling membantu memahami materi. Namun, ada juga yang menyukai belajar mandiri karena merasa lebih tenang dan bisa lebih fokus. Secara umum, variasi antara belajar mandiri dan kelompok membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Siswa Belajar Berdiskusi



Gambar 2. Siswa Belajar

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti melakukan tahap penarikan kesimpulan dan temuan yang menghubungkan teori yang relevan. Pembahasan difokuskan untuk menjawab satu tujuan utama penelitian, yaitu mendeskripsikan bagaimana cara strategi efektif pengelolaan kelas yang dapat menghasilkan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa strategi efektif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengelola kelas agar meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mengatur tempat duduk. Membuat suasana yang ramah dan mendukung serta memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti membangun hubungan yang baik, menunjukkan empati, mengerti karakter/sifat siswa. Pengaturan tempat duduk sangat dibutuhkan agar anak merasa nyaman dan lebih fokus belajar dan memperhatikan.
2. Memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini bisa membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan serta memberikan motivasi untuk terus belajar. Dengan ini siswa diberikan arahan dan solusi yang tepat yang akan menghasilkan perbaikan dan kemajuan siswa. Umpan balik berfokus pada proses daripada hasil.
3. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti formatif, refleksi diri, dan berdiskusi. Menggunakan teknik/metode pengajaran yang bervariasi dan kreatif. Membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa dan menjaga minat mereka terhadap materi pembelajaran. Misalnya, penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi.
4. Menetapkan aturan dan waktu yang jelas. Guru perlu menetapkan aturan dan menyepakatinya bersama, aturan yang jelas membantu menciptakan ketertiban dan rasa tanggung jawab. Guru perlu memperhatikan waktu yang efektif pada kegiatan pembelajaran dan meminimalkan waktu terbuang, menyusun kegiatan yang terstruktur, memberikan intruksi yang jelas, dan memastikan setiap waktu digunakan dalam hal belajar sehingga kefokusan siswa pada pembelajaran berjalan dengan baik.
5. Memberikan penghargaan dan penguatan positif. Pemberian penghargaan baik secara verbal maupun nonverbal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penguatan positif seperti pujian, pengakuan atas usaha, dan pemberian apresiasi sederhana dapat mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku dan prestasi yang baik.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyediakan materi yang sesuai dengan karakter dan perkembangan siswa kelas V merupakan langkah utama yang krusial untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Perencanaan yang matang membantu guru dalam memprediksi berbagai situasi yang mungkin terjadi di dalam kelas, mengurangi gangguan, dan memaksimalkan waktu belajar, sehingga proses pengajaran menjadi lebih terarah dan efisien. Ketika materi diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, mereka biasanya akan lebih cepat memahami pelajaran dan menunjukkan motivasi belajar yang meningkat. Pemahaman guru terhadap latar belakang, karakter, dan kebutuhan individu siswa sangat penting untuk memilih metode yang tepat. Dengan mengenali variasi kemampuan akademik, gaya belajar, dan situasi sosial-emosional siswa, guru dapat memberikan perhatian serta bimbingan yang sesuai. Pendekatan yang lebih personal ini tidak hanya membantu mengatasi kendala belajar, tetapi juga membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan motivasi internal mereka.

Mengajak siswa untuk menelusuri area di sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan berarti. Pembelajaran secara langsung memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa penasaran dan semangat mereka terhadap pelajaran. Variasi dalam suasana belajar pun dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan melakukan presentasi di kelas juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Kegiatan tersebut melatih keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi siswa. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan peran dalam proses belajar yang sedang berlangsung.

Selain itu, pengembangan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap tugas serta peraturan sekolah merupakan hal penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Disiplin yang dijalankan secara konsisten dan dicontohkan oleh guru akan membangun kebiasaan positif di kalangan siswa. Dengan adanya aturan yang jelas dan disepakati bersama, siswa belajar untuk mengatur diri, menghargai waktu, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pada upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, terstruktur, dan menyenangkan. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, pemahaman terhadap kebutuhan dan latar belakang siswa, serta penerapan strategi yang variatif dan humanis, motivasi belajar siswa kelas V di SD Persatuan dapat meningkat secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu kunci utama keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V, dapat disimpulkan bahwa pengaturan kelas yang baik memiliki dampak besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan paling ampuh mencakup penyajian materi yang lugas dan menarik, memberikan ruang bagi siswa untuk aktif bertanya dan berdebat, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran yang

menghidupkan suasana kelas. Perilaku guru yang hangat, sabar, dan mampu menjalin dialog timbal balik terbukti memperkuat ikatan emosional siswa, sehingga mereka lebih yakin diri dan antusias mengikuti proses belajar. Suasana kelas yang terorganisir, mendukung, dan memberikan keamanan juga membantu siswa lebih konsentrasi dan termotivasi. Secara umum, pengelolaan kelas yang direncanakan dengan baik dan adaptif dapat membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendorong partisipasi siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Ria, Umi Rachmah, R. N. (2024). Pendidikan Soft Skill dan Hard Skill untuk Meningkatkan Kompetensi Diri bagi Siswa Menengah Atas di Kota Pekanbaru. *Jurmas Azam Insan Cendekia*, *3*(2), 183–189.

Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogi*, *1*(2), 1–8. https://doi.org/10.62872/vf2gr537

Herwati, Moh. Miftahul, T. R. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan*.

Imas Kurniawaty, A. F. (2024). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 601–614.

Mia Anisa Syaputri, Ade Akhmad Saputra, A. (2025). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *1*(2), 36–51.

Nabila Marsabila, Tresa Lonika, A. B. (2022). Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkanya. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, *2*(2), 135–140. https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/353

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Morivasi . *Jurnal Adabiya*, *1*(83), 1–11.

Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Science Education and Technology*, *33*(November), 467–482.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Bandung:Alfabeta.*

Suharni. (2019). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *6*(1), 172–184.

Syahputra, M. A. D. (2022). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, *1*(2), 82–90. https://doi.org/10.22437/jejak.v1i2.16320

Ummi Zahrotul, Linda Nadia, Ainiyatun Nadhifah, S. B. (2024). Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif. *Ainiyatun Nadhifah, Singgih Bektiarso*, *1*(2), 63–66.

Yogi Fernando, Popi Andriani, H. S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Yudiana, K. (2023). *Keterampilan Mengelola Kelas*.